

**SURVEI PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP
KURIKULUM MERDEKA**

(Skripsi)

Oleh

**ILYAS SYAFRUDIN
NPM 1953053023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

SURVEI PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Oleh

ILYAS SYAFRUDIN

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar menuntut kesiapan kognitif guru agar proses transformasi pendidikan berjalan efektif. Namun, masa transisi kurikulum sering kali memunculkan kendala berupa bervariasinya tingkat pemahaman guru terhadap komponen-komponen teknis kurikulum baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru di SDN 8 Metro Timur terhadap Kurikulum Merdeka yang difokuskan pada empat dimensi utama, yaitu: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Perancangan Pembelajaran dan Asesmen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh guru di SDN 8 Metro Timur yang berjumlah 18 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen angket tertutup yang terdiri dari 24 butir pernyataan mengenai indikator pemahaman kurikulum. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase untuk menentukan kategori pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka secara keseluruhan berada pada kategori baik. Secara spesifik, pemahaman terhadap dimensi Capaian Pembelajaran berada pada kategori baik, pemahaman Tujuan Pembelajaran pada kategori baik, pemahaman Alur Tujuan Pembelajaran pada kategori baik, serta dimensi Perancangan Pembelajaran dan Asesmen juga berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum guru telah memahami konsep dasar, diperlukan penguatan berkelanjutan secara teknis agar implementasi kurikulum tetap konsisten dan adaptif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pemahaman Guru, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

A SURVEY OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS' UNDERSTANDING OF THE MERDEKA CURRICULUM

By

ILYAS SYAFRUDIN

The implementation of the Merdeka Curriculum at the elementary school level requires cognitive readiness of teachers to ensure an effective educational transformation. However, the curriculum transition period often encounters obstacles, such as varying levels of teacher understanding regarding the technical components of the new curriculum. This study aims to describe the level of teacher understanding at SDN 8 Metro Timur toward the Merdeka Curriculum, focusing on four main dimensions: Learning Achievement (CP), Learning Objectives (TP), Learning Objective Flow (ATP), and Learning Design and Assessment

The method used in this research was descriptive quantitative. The research subjects consisted of all teachers at SDN 8 Metro Timur, totaling 18 people, using a total sampling technique. Data were collected through a closed-ended questionnaire instrument consisting of 24 statement items regarding curriculum understanding indicators. The data were analyzed using descriptive statistical techniques with a percentage formula to determine the category of understanding.

The results showed that teacher understanding of the Merdeka Curriculum was generally in the good category. Specifically, the understanding of the Learning Achievement dimension was in the good category, Learning Objectives in the good category, Learning Objective Flow in the good category, and the Learning Design and Assessment dimension was also in the good category. These findings indicate that while teachers generally understand the basic concepts, continuous technical reinforcement is required to ensure the curriculum implementation remains consistent and adaptive.

Keywords: Merdeka Curriculum, Teacher Understanding, Elementary School.

**SURVEI PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP
KURIKULUM MERDEKA**

Oleh

ILYAS SYAFRUDIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**SURVEI PEMAHAMAN GURU SEKOLAH
DASAR TERHADAP KURIKULUM
MERDEKA**

Nama Mahasiswa

Ilyas Syafrudin

No. Pokok Mahasiswa

1953053023

Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

Ilmu Pendidikan

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Fadhilah Khairani
Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199208022019032019

Siti Nurjanah
Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199309172024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama : Frida Destini, S.Pd., M.Pd.

2. Juru Pengantar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 April 2026



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilyas Syafrudin
NPM : 1953053023
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Survei Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum Merdeka” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.



Januari 2026
Membuat Pernyataan,

Ilyas Syafrudin
NPM. 1953053023

RIWAYAT HIDUP



Ilyas Syafrudin lahir di Kota Metro pada tanggal 15 Oktober 1999. Penulis adalah anak ke-3 dari pasangan Syafrudin dan Yulinda.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 6 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Metro dan tamat pada tahun 2015, kemudian meneruskan pendidikan SMA N 4 Metro hingga lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan, Universitas Lampung. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik guna menambah wawasan dan pengalaman. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO

“Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya”

(ir. Soekarno)

“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun”

(ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta Rasulullah Muhammad SAW yang memberi cahaya cinta penerang dunia.

Dan ucapan terimakasih pada kedua orang tuaku
Telah memberikan cinta dan doa yang tulus kepadaku

Terimakasihku pada

Kakak saya

Sebagai yang membantuku dalam menyelesaikan tugasku dan telah memberi nasihat dan dukungan.

Almamater tercinta Universitas Lampung

sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum Merdeka”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A, I.P.M., ASEAN Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung sekaligus selaku ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd, sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Frida Destini, M.Pd, penguji utama yang telah memberikan saran,

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilyas Syafrudin
NPM : 1953053023
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Survei Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum Merdeka” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.



Januari 2026
membuat Pernyataan,

Ilyas Syafrudin
NPM. 1953053023

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kurikulum Merdeka	7
B. Dasar Kurikulum Merdeka	8
C. Kelebihan Kurikulum Merdeka	9
D. Kerangka Kurikulum Merdeka	10
E. Kerangka Pikir	17
III. METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Desain Penelitian	17
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel.....	18
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	18
F. Teknik Pengumpulan Data	19
G. Instrumen Penelitian	19
H. Uji Persyaratan Instrumen	20
I. Teknik Analisis Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi pelaksanaan Penelitian	25
B. Hasil penelitian	30
C. Pembahasan	34
D. Keterbatasan penelitian.....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan.....	38

B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka	20
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka	21
3. hasil uji reliabilitas instrument	23
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	28
5. peserta didik.....	29
6. Sarana dan Prasarana.....	29
7. Data Kondisi Bangunan Lainnya	30
8. Hasil Angket Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka.....	31
9. Hasil Angket Pemahaman Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran	31
10. Hasil Angket Pemahaman Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran ..	32
11. Hasil Angket Pemahaman Guru dalam Merancang Pembelajaran dan Asesmen	32
12. Hasil Angket Pemahaman Guru dalam Merancang Pembelajaran dan Asesmen.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1 Kerangka Kurikulum Merdeka (Kemendikbud 2021).....	11
2. Kerangka Berpikir.....	18
3. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	21
4. Rumus <i>Alpha Crounbach</i>	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin penelitian	42
2. Balasan izin Penelitian	43
3. Permohonan uji coba instrumen	44
4. Balasan uji coba instrumen.....	45
5. Instrumen penelitian.....	46
6. Dokumentasi.....	47

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memuat tujuan, isi, serta pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalamnya tercakup berbagai komponen penting, seperti mata pelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak bersifat seragam, melainkan dapat berbeda-beda bergantung pada jenjang pendidikan, jenis pendidikan (formal, nonformal, maupun informal), serta kondisi sosial dan budaya tempat kurikulum tersebut diterapkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk perubahan tersebut terlihat dari kebijakan pergantian kurikulum yang dilakukan secara berkala. Sejak tahun 1947, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan. Perubahan tersebut dimulai dari Kurikulum 1947, yang kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964, dilanjutkan dengan Kurikulum 1968. Selanjutnya, kurikulum kembali mengalami pembaruan melalui Kurikulum 1984 yang dikembangkan menjadi Kurikulum 1994 serta Suplemen Kurikulum 1999.

Reformasi kurikulum berlanjut pada tahun 2004 dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menekankan pada penguasaan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Selanjutnya,

pemerintah memperkenalkan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku peserta didik secara terpadu. Dalam Kurikulum 2013, beberapa mata pelajaran mengalami perampingan dan pengembangan, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Bahasa Indonesia (Anjeliani dkk., 2024).

Namun, seiring perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21, Kurikulum 2013 kembali mengalami penyempurnaan. Pada tanggal 26 Maret 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara resmi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional yang berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Menengah. Penetapan ini ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk inovasi kurikulum yang memberikan ruang lebih luas bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap minat, bakat, serta karakteristik peserta didik. Menurut Ningrum (2022), Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, serta berorientasi pada pengembangan potensi individu peserta didik.

Jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran. Kurikulum 2013 sendiri menekankan pengembangan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kurniasih & Sani, 2014). Beberapa ciri utama Kurikulum 2013 antara lain menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan, mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, serta keterampilan interpersonal, dan

bertujuan membentuk generasi yang produktif, kreatif, inovatif, serta berkarakter.

Dalam implementasinya, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Guru dituntut untuk mampu merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013), guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan karena berperan langsung dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Suryaman (2020) yang menyatakan bahwa tanpa peran guru yang efektif, kebijakan pendidikan hanya akan menjadi konsep tanpa implementasi nyata.

Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, kualifikasi, kompetensi, dan kemauan guru untuk mengikuti pedoman pembaruan kurikulum perlu mendapat perhatian serius.

Pada jenjang sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting karena kurikulum ini membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 pada sekolah-sekolah yang telah menyatakan kesiapan dan memahami konsep kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah dasar di Kota Metro, ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, antara lain keterbatasan akses internet, rendahnya keterampilan teknologi informasi sebagian guru, pemahaman guru yang belum merata terhadap konsep Kurikulum Merdeka, serta tingginya tuntutan kerja yang harus dihadapi guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dan mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi.

Perubahan kurikulum menuntut guru untuk beradaptasi dengan cepat, termasuk dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka serta keikutsertaan dalam berbagai pelatihan. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami kurikulum ini. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Prihastari dan Widyaningrum (2024) yang menunjukkan bahwa 15% guru memiliki pemahaman rendah terhadap Kurikulum Merdeka, 77,5% berada pada kategori sedang, dan hanya 7,5% yang memiliki pemahaman tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa survei mengenai tingkat pemahaman guru sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mawarni dkk. (2023), lebih berfokus pada aspek implementasi kurikulum di sekolah, namun belum secara mendalam mengungkap tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman guru sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang tersebut terdapat suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah baru pada Kurikulum Merdeka seperti CP, TP, dan ATP.
2. Kurangnya intensitas pelatihan atau sosialisasi Kurikulum Merdeka yang diterima oleh guru secara menyeluruh.
3. Adanya hambatan dalam menyusun modul ajar dan instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
4. Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih bersifat teoretis dan belum sepenuhnya pada tahap implementasi praktis.

C. Batasan Masalah

Dalam uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi penelitian tentang pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Dengan hal ini agar permasalahan lebih fokus pada survei pemahaman guru sekolah dasar terhadap kurikulum merdeka.

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah tentang: “Bagaimana pemahaman guru sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan tentang kurikulum merdeka yang dapat dijadikan bahan kajian terutama dalam bidang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Bagi guru, dengan guru mengetahui tentang kurikulum merdeka, membuat guru dapat perencanaan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga anak akan memperoleh pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar

b. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidik dalam hal merancang pembelajaran kurikulum merdeka khususnya dan untuk menunjang mutu pendidikan di sekolahnya.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan peneliti lainya dalam penelitian tentang pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka di sekolah dasar sehingga penelitian selanjutnya dalam hal perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat lebih berkembang, lebih baik dan mendalam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang artinya courier artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Arab pada kamus Tarbiyah kata kurikulum yang biasa digunakan adalah manhaj yang artinya jalan terang yang dilalui (manhaj al-dirasah) adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ada dalam satuan pendidikan. Kurikulum adalah deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan dalam suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat dengan benar berdasarkan standar di mana peserta didik dapat berlatih dan mahir dalam pengetahuan dan kemampuan khusus mata pembelajaran (Sriandila et al., 2023).

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan yang dijadikan panduan oleh lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu kurikulum memiliki enam fungsi penting antara lain fungsi persiapan, fungsi pemilihan, fungsi diferensiasi, fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, dan fungsi diagnostik. Adapun fungsi kurikulum sebagai panduan terakhir bagi semua pendidik tentang apa yang penting untuk proses belajar - mengajar. Organisasi, struktur, dan perhatian kurikulum semuanya dirancang untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran peserta didik. Adapun tujuan, teknik, sumber daya, dan evaluasi yang diperlukan untuk mempromosikan pengajaran dan pembelajaran yang efisien dan harus masuk dalam kurikulum (Sri Andila et al., 2023).

Peran kurikulum adalah sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dibatasi. Pada pendekatan ini, kurikulum dibuat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan pertumbuhan pribadi mereka sendiri. Sejalan dengan pendapat (Mahrus, 2021) kurikulum adalah suatu hal yang dapat menentukan dalam merancang kegiatan belajar-mengajar dan mengumpulkan, mengatur, dan menilai perkembangan peserta didik, kurikulum, bagi pembelajaran di satuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pembaharuan kurikulum guna sebagai penyempurnaan sistem pendidikan. Dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dan disempurnakan kembali menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang sangat beragam, kurikulum juga berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir.

B. Dasar Kurikulum Merdeka

Hal yang mendasari kurikulum merdeka adalah pelaksanaan kurikulum yang mengacu pada keputusan Menristekdikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka memulihkan pembelajaran. Surat keputusan Menteri menetapkan 17 keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.
3. Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
4. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.

5. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
6. Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbud Ristek.
7. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
8. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
9. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
10. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
11. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
12. Tahun ke-1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10).
13. Tahun ke-2 Umur 7-8 tahun (kelas 1,2,3,4,5,8,10 dan 11)
14. Tahun ke-3:Umur 9-12 tahun (kelas 1-12)
15. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.
16. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
17. Keputusan ini mencabut 2 aturan berikut:
 - a. SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.
 - b. Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Unggulan (Kemendikbud Ristek BESKAP, 2022).

C. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kelebihan kurikulum merdeka pada “Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka” yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, dan kebudayaan pada tahun 2022, kelebihan kurikulum merdeka antara lain:

1. Kurikulum yang lebih sederhana dan mendalam dimana pembelajaran yang menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih mendalam bermakna tidak tergesa-gesa dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Pembelajaran yang lebih bermakna seperti peserta didik yang dapat menentukan pembelajaran yang ia minati, sesuai dengan bakat dan aspirasinya, bagi guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai dengan penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik, untuk sekolah pada penerapan diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik.

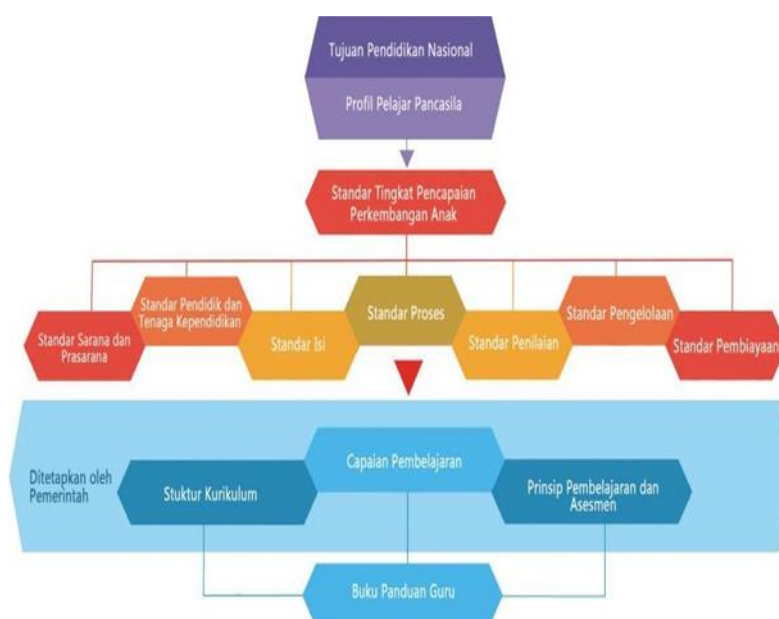
D. Kerangka Kurikulum Merdeka

Kerangka Kurikulum Merdeka merupakan landasan utama dalam pengorganisasian pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum operasional yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut (Kemendikbudristek, 2022), kerangka kurikulum ini disusun dengan tujuan untuk memulihkan pembelajaran (*learning recovery*) pasca pandemi serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyederhanaan materi esensial.

Kajian mengenai kerangka kurikulum ini mencakup struktur yang saling terintegrasi antara visi pendidikan nasional dengan implementasi di tingkat kelas. Sejalan dengan pendapat (Suryaman, 2020), kerangka kurikulum tidak hanya sekadar dokumen administratif, melainkan sebuah ekosistem pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter secara holistik. Hal ini berarti setiap elemen dalam kerangka

tersebut, mulai dari standar kompetensi hingga metode asesmen, harus berorientasi pada pencapaian keberhasilan belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Secara sistematis, kerangka dasar kurikulum merdeka ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dengan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Implementasi dari kerangka ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa komponen utama yang menjadi karakteristik khas Kurikulum Merdeka, sebagaimana divisualisasikan pada bagan berikut:



Gambar. 1 Kerangka Kurikulum Merdeka (Kemendikbud 2021)

Bagan di atas merupakan badan kerangka kurikulum, yang memiliki karakteristik kurikulum antara lain sebagai berikut:

1. Adanya integrasi konsep profil pelajar pancasila sebagai misi yang mendukung tujuan pendidikan nasional.
2. Pada struktur kurikulum, terjadi perubahan jam belajar dari minimal 900 menit perminggu menjadi minimal 50 menit per minggu.
3. Reformulasi cakupan capaian pembelajaran.
4. Fokus belajar berada di akhir Fase (Fase A - D).
5. Adanya konsep kurikulum operasional sekolah.

6. Dirumuskanya konsep prinsip pembelajaran dan asesmen pada pembelajaran (Kemendikbud 2021).

1. Prinsip Asesmen

- a. Asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan agar dapat menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen sehingga tujuan pembelajaran menjadi efektif.
- c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliabel), untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjutnya.
- e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (McTighe et al., 2022).

2. Profil Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara republik indonesia. Seluruh warga negara diwajibkan untuk memahami dan mengamalkan pancasila dan menjadikan pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, pembelajaran pancasila tidak sebatas konteks pengetahuan saja, namun sampai pada bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan yang nyata. Semestinya pendidikan di indonesia

mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dan dapat disebut sebagai karakteristik pelajar Indonesia adalah belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan pemangku kepentingan. Profil pelajar Pancasila pada pendidikan di Indonesia dijabarkan dalam enam dimensi yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbud, 2021). Profil pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, yang utama guru serta pelajar dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka merupakan keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa dan harus diselesaikan setiap tahap.

Menurut (Endang et al., 2020) mengemukakan, bahwa capaian pembelajaran merupakan pernyataan tujuan pendidikan dalam mengetahui target pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan keterampilannya setelah menyelesaikan tahap belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa capaian pembelajaran merupakan konsep yang dipakai dalam serangkaian kegiatan belajar dalam menilai keefektifan pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran digunakan sebagai istilah yang dipakai sebagai tujuan pendidikan. Capaian Pembelajaran atau biasa dikenal CP dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah pembelajaran selesai dilakukan. Kemendikbud (2022) menjelaskan, bahwa capaian pembelajaran (CP) merupakan serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran oleh peserta didik pada tiap fase pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibuat menjadi 6 fase mulai dari fase A sampai fase F. Fase tersebut disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenjang kelas.

Kedudukan capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka berfungsi sebagai pedoman pembelajaran intrakurikuler. Capaian Pembelajaran (CP) sebagai pedoman pembelajaran intrakurikuler berlandaskan pada standar nasional pendidikan yaitu standar isi. Oleh sebab itu, perumusan capaian pembelajaran dirancang berdasarkan pembelajaran dan asesmen mata pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak lagi merujuk dokumen standar isi tetapi hanya berpedoman terhadap capaian pembelajaran.

Setiap jenjang perumusan capaian pembelajaran (CP) disusun berdasarkan setiap mata pembelajaran terkecuali untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan modifikasi kurikulum dan

pembelajaran. Isi capaian pembelajaran (CP) tidak perlu merujuk pada penguatan profil pelajar Pancasila, Hal ini terjadi karena penguatan capaian pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pembelajaran intrakurikuler, sedangkan pada proyek profil pelajar Pancasila disusun berdasarkan pengembanagan dimensi yang diatur dalam keputusan (BESKAP, 2022) mengenai dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang tercantum dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Capaian pembelajaran yang harus dimiliki tersebut meliputi perubahan lebih baik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fungsi capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran (CP) juga berfungsi sebagai pengukur tingkat keberhasilan belajar, hal ini terjadi karena melalui capaian belajar pendidik dapat melihat tingkat keefektifan pelajaran melalui perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik setelah pembelajaran selesai.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penjelasan mengenai pencapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran. (Daryanto, 2018) mengemukakan, bahwa tujuan pembelajaran merupakan timbal balik dari proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diamati. Pendapat tersebut menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai penetapan acuan proses belajar dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan kemendikbud (2023), mengemukakan, bahwa "tujuan pembelajaran (TP) deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap)

murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran." Pendapat ini menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran (TP) dibuat untuk mencapai perubahan tingkah laku pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka tujuan pembelajaran merupakan pemaparan kompetensi yang akan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Kemendikbud (2022) mengungkapkan, bahwa fungsi dari tujuan pembelajaran adalah merumuskan kompetensi-kompetensi dalam capaian pembelajaran yang kedalam kegiatan-kegiatan belajar menjadi tujuan akhir pembelajaran dalam sebuah alur pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan alur kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dari capaian pembelajaran (CP) sebagai tujuan akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran (TP) juga dikenal sebagai pemaparan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang disusun dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kemendikbud (2022) menjelaskan, bahwa secara operasional tujuan pembelajaran (TP) dalam kurikulum merdeka meliputi tiga aspek sebagai berikut.

- a. Kompetensi, merupakan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan peserta didik dalam berbagai bentuk sebagai acuan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dilakukan melalui kemampuan yang ditunjukkan peserta didik.
- b. Konten, merupakan intisari dari pembelajaran yang perlu dipahami setelah satu fase pembelajaran telah dilakukan.
- c. Variasi, merupakan pemaparan mengenai keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diharapkan terjadi

setelah pembelajaran berlangsung meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang ditetapkan sebelum pembelajaran berlangsung dan biasanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka tujuan pembelajaran disusun dalam 3 (tiga) aspek yaitu kompetensi, konten, dan variasi yang sangat penting sebagai kerangka tujuan pembelajaran

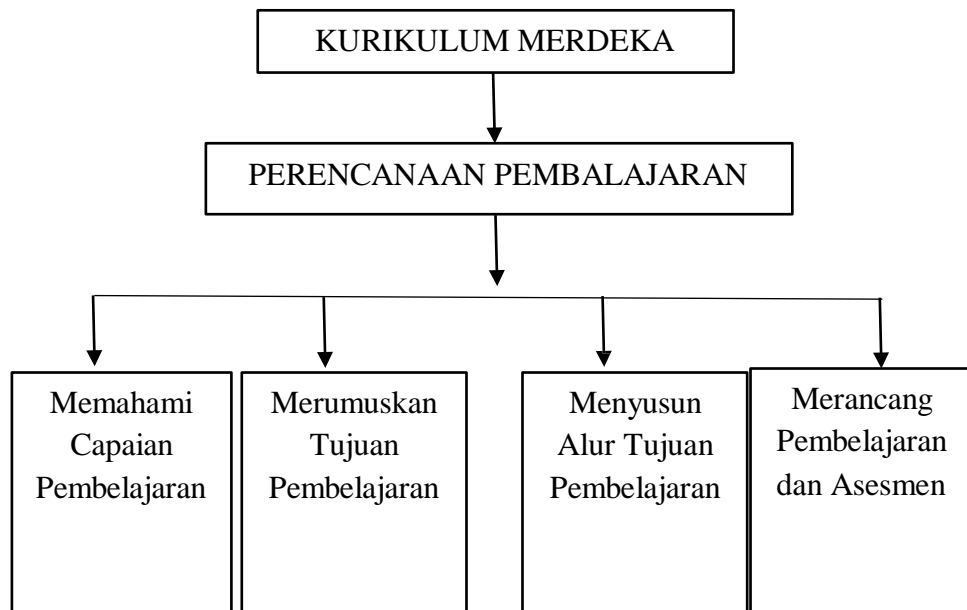
E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai proses kognitif guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Sugiyono (2016), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam konteks ini, masalah utamanya adalah sejauh mana kesiapan guru dalam memahami struktur perencanaan pembelajaran yang baru.

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dari yang semula berbasis konten menjadi berbasis kompetensi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip Backward Design yang dikemukakan oleh Wiggins dan McTighe (2005), di mana pemahaman yang mendalam dimulai dengan menetapkan tujuan akhir atau Capaian Pembelajaran (CP) sebelum merancang aktivitas instruksional. Tanpa pemahaman yang utuh pada tahap awal (CP), maka tahapan berikutnya seperti perumusan TP, penyusunan ATP, hingga desain asesmen tidak akan sinkron dengan kebutuhan peserta didik.

Alur pemikiran dalam penelitian ini bermuara pada survei pemahaman guru yang mencakup empat pilar utama perencanaan pembelajaran. Secara

visual, kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2016). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor hasil pengisian angket yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai tingkat pemahaman guru sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka. Dengan metode ini, kondisi faktual di lapangan dapat diungkap secara apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari responden.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 8 Metro Timur yang berlokasi di Kota Metro. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga relevan dengan fokus penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di UPTD SDN 8 Metro Timur yang berjumlah 18 orang.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 guru.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan menjadi fokus untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal, yaitu pemahaman guru sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka.

Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, struktur, serta perangkat Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan konten yang lebih sederhana dan mendalam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya

(Kemendikbudristek, 2022).

2. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat pemahaman guru sekolah dasar terhadap komponen-komponen utama Kurikulum Merdeka, yang meliputi pemahaman capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, serta perancangan pembelajaran dan asesmen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Teknik ini dipilih karena mampu memperoleh data secara efisien dan seragam dari seluruh responden.

Kuesioner yang digunakan berupa pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan indikator pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Setiap pernyataan disertai dua alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”, yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data empiris secara sistematis dan terukur (Creswell, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan dua alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”.

1. Indikator Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Indikator pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemahaman terhadap capaian pembelajaran.

- b. Pemahaman dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Pemahaman dalam menyusun alur tujuan pembelajaran.
- d. Pemahaman dalam merancang pembelajaran dan asesmen.

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

No	Dimensi	Indikator
1	Memahami capaian pembelajaran	a) Memahami definisi dan tujuan capaian pembelajaran
		b) Memahami fase-fase capaian pembelajaran
		c) Memahami lingkup capaian pembelajaran
		d) Memahami rumusan capaian pembelajaran
2	Merumuskan tujuan pembelajaran	a) Memahami komponen utama tujuan pembelajaran
		b) Memahami tahapan kemampuan kognitif dalam perumusan tujuan pembelajaran
3	Menyusun alur tujuan pembelajaran	Memahami fungsi alur tujuan pembelajaran sebagai panduan pembelajaran
4	Merancang pembelajaran dan asesmen	a) Memahami perancangan pembelajaran Kurikulum Merdeka
		b) Memahami asesmen dalam Kurikulum Merdeka

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan cara mengonsultasikan instrumen kepada dosen ahli untuk memperoleh masukan dan perbaikan, kemudian instrumen diuji cobakan kepada responden (Hardani

dkk., 2020).

Secara statistik, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Gambar 3. Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

N = Jumlah responden

ΣXY = Total perkalian skor X dan Y

ΣX = Jumlah skor

ΣY = Jumlah skor total

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

No. Butir	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 0,05; N = 18)$	Keterangan
1	0,62	0,468	Valid
2	0,59	0,468	Valid
3	0,71	0,468	Valid
4	0,66	0,468	Valid
5	0,74	0,468	Valid
6	0,68	0,468	Valid
7	0,60	0,468	Valid
8	0,73	0,468	Valid
9	0,65	0,468	Valid
10	0,70	0,468	Valid
11	0,69	0,468	Valid
12	0,72	0,468	Valid
13	0,64	0,468	Valid
14	0,67	0,468	Valid
15	0,75	0,468	Valid
16	0,61	0,468	Valid
17	0,63	0,468	Valid
18	0,70	0,468	Valid
19	0,66	0,468	Valid
20	0,71	0,468	Valid

21	0,69	0,468	Valid
22	0,73	0,468	Valid
23	0,65	0,468	Valid
24	0,68	0,468	Valid

Sumber data :lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen angket memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,468 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat ketepatan pengukuran sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan pada kondisi yang sama (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan IBM SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60.

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right\}$$

Gambar 4. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = jumlah item soal

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Table 3. hasil uji reliabilitas instrument

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	18 Guru
Jumlah Butir Pernyataan	24
\sum Varians Item ($\sum \sigma_i^2$)	9,84
Varians Total (σ_i^2)	32,15
Alpha Cronbach	0,78
Kategori	Reliabel

Sumber data :lampiran

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,78. Nilai tersebut berada pada kategori reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka secara konsisten. Dengan demikian, instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Skor jawaban responden dihitung dan dipersentasekan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka.

Penentuan kategori tingkat pemahaman guru dilakukan dengan menggunakan rumus interval menurut Hadi (2019), yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 5. Rumus Interval Sutrisno (2006)

Keterangan :

- I : Interval.
- NT : Nilai Tinggi.
- NR : Nilai Terendah.

K : Kategori

Menurut (Sutrisno, 2006) penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{F_x}{N} \right) \times 100\%$$

Gambar 6. Rumus Persentase Sutrisno (2006)

Keterangan :

P :Persentase

F_x : frekuensi individu

N : jumlah sampel

100% : bilangan tetap

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka di SDN 8 Metro Timur, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum guru telah memahami konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami capaian pembelajaran sebagai acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pemahaman guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran serta karakteristik peserta didik.

Pemahaman guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,78%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memahami fungsi alur tujuan pembelajaran sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan, meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman pada sebagian guru.

Pemahaman guru dalam merancang pembelajaran dan asesmen berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 75,00%. Hal ini menunjukkan bahwa

guru telah memahami prinsip dasar perancangan pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat beberapa guru yang memerlukan pendampingan agar perancangan pembelajaran dan asesmen dapat dilakukan secara lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah

Disarankan untuk terus meningkatkan program pendampingan dan pengembangan profesional guru, khususnya dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran serta perancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan diskusi, pelatihan, atau komunitas belajar guru secara berkelanjutan.

2. Bagi guru

Diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan belajar mandiri, berbagi praktik baik dengan rekan sejawat, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Peningkatan pemahaman guru diharapkan dapat berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji keterkaitan antara pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dengan implementasi pembelajaran di kelas maupun hasil belajar peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Apriyantika, N., & Mustika, D. 2023. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 503–513.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.206>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Creswell, J. W. 2015. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Daryanto. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kemendikbud. 2021. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. 2023. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.

<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumtutuly, F., Souhoka, R., Sairiltiata, S., & Kilikily, C. 2025. Analisis Hubungan Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka dengan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12227–12238. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26690>
- Sriandila, R., Andila, S., & Prasetyo, D. 2023. Konsep dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 98–107.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 1–12.
- Umar, U., Jayanti, M. I., Annafi, N., & Lukman, L. 2024. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 3386. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3386>
- Ummah, W., & Utami, P. 2024. Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka di PAUD: Perspektif Guru dan Orangtua dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Sains (JUPISI)*, 3(2), 83–89. <https://doi.org/10.63494/jupisi.v3i2.181>
- Wiggins, G., & McTighe, J. 2005. *Understanding by Design*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.